

BAB VI

KESIMPULAN & SARAN

6.1 Kesimpulan

Setiap tahunnya Pemerintah Indonesia melaksanakan penyelenggaraan ibadah haji untuk calon jamaah haji Indonesia. Dalam penyelenggaraan ibadah haji tidak dipungkiri tidak ada permasalahan di dalam pelaksanaan penyelenggaraan haji setiap tahunnya. Salah satu permasalahan dalam ibadah haji di Indonesia adalah daftar tunggu (*Waiting list*) haji Indonesia yang mencapai puluhan tahun. Hal itu disebabkan kuota haji yang diberikan kepada Indonesia dari Pemerintah Arab Saudi tidak sebanding dengan jumlah pendaftar haji yang terus meningkat setiap tahunnya. Kemudian pandemi Covid-19 memperburuk situasi dengan pembatalan pemberangkatan jamaah haji Indonesia selama dua tahun berturut-turut, yang menyebabkan panjangnya daftar tunggu haji Indonesia. Sehingga Pemerintah Indonesia melakukan berbagai upaya diplomasi bilateral terhadap Pemerintah Arab Saudi selaku tuan rumah ibadah haji.

Diplomasi Indonesia terhadap Arab Saudi dalam meningkatkan kuota kuota ibadah haji melibatkan serangkaian negosiasi bilateral yang intensif. Pemerintah Indonesia telah berhasil membangun komunikasi yang efektif dengan Pemerintah Arab Saudi, melalui diplomasi bilateral yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia melalui Kementerian Agama RI, Kementerian Luar Negeri, dan Komisi VIII DPR RI, berhasil meningkatkan kuota haji Indonesia. Upaya yang telah dilakukan memperlihatkan seberapa pentingnya diplomasi yang terstruktur dalam mencapai tujuan nasional. Kementerian Agama RI memainkan peran strategis dalam proses diplomasi ini. Dengan melakukan pertemuan dan dialog langsung dengan pihak Pemerintah Arab Saudi. Kementerian ini dapat menyampaikan kebutuhan dan harapan Indonesia dengan menyakinkan dan jelas. Keberhasilan ini juga memperlihatkan kemampuan diplomasi Indonesia dalam memperjuangkan kepentingan warganya di tingkat internasional. Proses diplomasi yang dilakukan dibagi menjadi tiga periode utama yaitu tahun 2022, 2023, dan 2024. Setiap periode

menunjukkan peningkatan kuota yang signifikan hasil dari upaya diplomasi yang terus menerus dan strategis.

Peningkatan kuota ibadah haji selain memberikan kesempatan yang besar untuk umat Islam dalam menunaikan ibadah haji, juga mempengaruhi peningkatan kualitas pelayanan. Pemerintah Indonesia terus menerus melakukan upaya dalam memperbaiki pelayanan ibadah haji, mulai dari akomodasi, transportasi, hingga fasilitas kesehatan, demi memastikan kenyamanan dan keselamatan jamaah Indonesia selama melaksanakan ibadah haji. Keberhasilan dalam diplomasi haji memberikan dampak yang positif pada hubungan bilateral antara Indonesia dan Arab Saudi. Selain dalam meningkatkan kuota haji, diplomasi juga membuka peluang kerjasama diberbagai sektor lain, termasuk ekonomi. Dengan begitu, diplomasi bilateral ini telah memperkuat hubungan dan ikatan antara Indonesia dan Arab Saudi dalam menciptakan sinergi yang saling menguntungkan. Meskipun demikian, beberapa tantangan dan hambatan datang dan harus dihadapi dalam proses ini. Salah satunya adalah pandemi Covid-19 yang membatasi jumlah jamaah dan mengubah beberapa prosedur haji. Selain itu, adanya persaingan dengan negara lain yang juga memiliki kepentingan yang sama untuk meningkatkan kuota hajinya, sehingga hal ini juga menjadi tantangan bagi Indonesia. Namun, dengan upaya diplomasi yang adaptif dan proaktif Pemerintah Indonesia mampu mengatasi hambatan tersebut dengan mencapai kesepakatan yang menguntungkan.

6.2 Saran

Dalam upaya diplomasi untuk meningkatkan kuota ibadah haji, Pemerintah Indonesia perlu terus meningkatkan strategi untuk memperkuat kapasitas diplomatiknya, terutama dalam bidang agama, untuk meningkatkan hubungan baik dengan Arab Saudi dan negara-negara yang berpengaruh di dalam urusan ibadah haji. Selain untuk meningkatkan kuota haji, Pemerintah Indonesia juga perlu meningkatkan kualitas pelayanan haji, termasuk peningkatan fasilitas kesehatan, akomodasi, dan sistem manajemen haji yang lebih transparan dan efisien. Diperlukannya koordinasi yang lebih erat dan terstruktur antara Kementerian dan Lembaga terkait ibadah haji untuk memastikan proses diplomasi berjalan lebih efektif dan efisien. Pemerintah mengajak lebih banyak kerjasama dan memberikan

peluang kerja sama dengan sektor swasta, baik itu dalam negeri maupun ketika di Arab Saudi, guna mendukung pelayanan dengan kebutuhan lainnya selama dalam penyelenggaraan ibadah haji. Dengan dilakukannya kolaborasi tersebut nantinya dapat mengurangi beban pemerintah dan meningkatkan efisiensi pelayanan. Kemudian dengan keadaan dinamika global yang terus berubah, seperti kemungkinan adanya pandemi dan krisis lainnya. Pemerintah Indonesia perlu mengadaptasi strategi diplomasi dan manajemen dalam ibadah haji dengan cepat dan efektif. Dengan begitu, Pemerintah Indonesia memiliki kesiapan dan fleksibilitas dalam menghadapi dinamika global yang akan menjadi kunci keberhasilan diplomasi ibadah haji di masa yang akan datang.